

KINERJA KEUANGAN PT MAHIR JAYA MAHAKAM DI SAMARINDA

Diah Ekawati¹

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

diah@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

DIAH EKAWATI, 2013, the Financial Performance of PT Mahir Jaya Mahakam Raya Samarinda .

Generally every company using ratio analysis to measure the performance of the company. Analysis of this ratio is the most important in measuring the development of a business and to compare a business with competitors and express meaningful relationships among the components of the financial statements, the purpose of this study Knowing the financial performance. of PT Mahir Jaya Mahakam Raya Samarinda in 2009, 2010 and 2011 when measured by the ratio of liquidity, solvency and profitability. Basic theory used by the Financial Accounting using the financial ratio analysis tool.

Based on the analysis and discussion of the conclusions of this study as follows: Judging from the company's liquidity, then of PT Mahir Jaya Mahakam Raya has to be said as well as liquid ratio, current ratio, Quick Test Ratio from 2009 to 2010 and to 2011 increased so the hypothesis is rejected.

Judging from the solvency of the company, of PT Mahir Jaya Mahakam Raya Samarinda can be said as well as insolvabel Total Debt to Total Assets Ratio and Total Debt to Total from 2009 to the year 2010 to 2011 saw strong improvement and decline, which means unstable, so the hypothesis is accepted.

Views of profitability, of PT Mahir Jaya Mahakam Raya shows instability seen as Net Profit Margin, Return on Investment and Return on Equity in 2011 has decreased, so the hypothesis is accepted.

Keyword, Financial Performance - Liquidity, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

PT Mahir Jaya Mahakam Raya merupakan suatu perusahaan yang aktifitas usahanya bergerak di bidang jasa konstruksi. Usaha ini berlokasi di jalan Latsitarda IV / E No.16 Perum Bukit Indah Sungai Kunjang Samarinda. PT. Mahir Jaya Mahakam Raya yang merupakan salah satu perusahaan yang sejak berdirinya hingga sekarang tidak terlepas dari hambatan, tantangan dan berbagai masalah yang harus dipecahkan baik dari luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan yang bersumber dari neraca diketahui aktiva lancar tahun 2009 sebesar Rp17.589.511.320 pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp9.544.577.247 menjadi Rp27.134.088.567, kemudian pada tahun 2011 menurun sebesar Rp6.208.099.962 sehingga menjadi Rp20.925.988.605, sedangkan total aktiva pada tahun 2009 sebesar Rp65.964.629.221 pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp7.687.943.681 menjadi Rp73.652.572.902, kemudian pada tahun 2011 menurun sebesar Rp7.658.778.447 sehingga menjadi Rp65.993.794.455. di sisi lain perusahaan pada tahun 2009 mengalami kerugian sebesar Rp7.216.229.456 kemudian pada tahun 2010 mengalami

keuntungan sebesar Rp1.657.196.868 atau terjadi peningkatan laba sebesar Rp8.873.426.324, namun pada tahun 2011 mengalami penurunan laba sebesar Rp1.561.635.062 menjadi Rp95.561.806. fenomena ini tentunya perlu dikaji penyebab kenaikan dan penurunan laba tersebut. tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mahir Jaya Mahakam Raya pada tahun 2009, 2010 dan 2011 bila diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan atas transaksi-transaksi keuangan perusahaan serta interpretasinya

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan untuk kepentingan pihak luar

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat, mempertimbangkan dan mengambil keputusan bagi para pemakai tersebut

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan untuk kepentingan pihak luar

laporan keuangan adalah: “Ringkasan dari suatu proses pencatatan, terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan

laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1) Neraca

2) Laporan laba rugi

3) Laporan Arus Kas

4) Catatan atas laporan keuangan

neraca adalah: “laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu

Laporan rugi-laba merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu

Laporan arus kas sebagai pihak yang menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis, setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan

Manajemen keuangan atau pembelanjaan sebagai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh

Produk akhir suatu proses sistem akuntansi ialah terciptanya suatu laporan keuangan. Suatu laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsi-prinsip

akuntansi. suatu laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang jangka pendeknya

rasio leverage sebagai berikut : “Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya dari aktiva yang dimiliki

rasio profitabilitas sebagai berikut : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas selanjutnya dilakukan pembahasan sampai sejauhmana perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2009 ke 2011. Oleh karena itu masing-masing rasio likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2010 dan tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2011 sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Cash ratio tahun 2009 sebesar 67,13% menurun sebesar 59,88% menjadi sebesar 7,25%

pada tahun 2010, ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan uang setara kas 59,88 kali lebih kecil dari utang lancarnya. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya uang setara kas sebesar Rp1.118.449.935 meskipun dibarengi dengan menurunnya utang lancar sebesar Rp799.110.271, namun karena penurunan uang setara kas lebih besar dibandingkan utang lancar sehingga *Cash rasionya* menurun, *Cash ratio* tahun 2010 sebesar 7,25% meningkat sebesar 17,40% menjadi sebesar 24,66% pada tahun 2011, ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan uang setara kas 17,40 kali lebih besar dari utang lancarnya. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya uang setara kas sebesar Rp35.593.786,00,00 dibarengi dengan penurunan utang lancar sebesar Rp541.594.650,00, namun karena kenaikan uang setara kas lebih besar dibandingkan utang lancar sehingga *Cash rasionya* meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang membaik dilihat dari *Cash rasionya*

Current ratio tahun 2009 sebesar 993,20% meningkat sebesar 1.798,72% menjadi sebesar 2.791,92% pada tahun 2010, ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan aktiva lancar 1.798,72 kali lebih besar dari utang lancarnya. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp9.544.577.247,00 dibarengi dengan penurunan utang lancar sebesar Rp799.110.271,00,00, namun karena kenaikan aktiva lancar lebih besar dibandingkan

utang lancar sehingga *Current rasionya* meningkat, *Current ratio* tahun 2010 sebesar 2.791,92% meningkat sebesar 2.071,37% menjadi sebesar 4.863,29% pada tahun 2011, ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan aktiva lancar 2.071,37 kali lebih besar dari utang lancarnya. Peningkatan ini disebabkan karena menurunnya aktiva lancar sebesar 6.208.099.962,00 dibarengi dengan penurunan utang lancar sebesar Rp541.594.650,00, sehingga *Current rasionya* meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang membaik dilihat dari *Gross Profit margin*.

Quick Test Ratio tahun 2009 sebesar 836,97% meningkat sebesar 1.775,15% menjadi sebesar 2.612,12% tahun 2010, ini menunjukkan bahwa uang setara kas yang ada meningkat 1.775,15 kali lebih besar dari utang lancarnya. Kenaikan *Quick Test Ratio* ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp9.544.577.247,00 dibarengi dengan penurunan persediaan sebesar Rp1.019.367.354 dan utang lancar sebesar Rp799.110.271,00 sehingga *Quick Test rasionya* meningkat, *Quick Test Ratio* tahun 2010 sebesar 2.612,12% meningkat sebesar 1.845,07% menjadi sebesar 4.457,19% tahun 2011, ini menunjukkan bahwa uang setara kas yang ada meningkat 1.845,07 kali lebih besar dari utang lancarnya. Kenaikan *Quick Test Ratio* ini disebabkan karena menurunnya aktiva lancar sebesar Rp6.208.099.962,00 dibarengi dengan penurunan persediaan

sebesar Rp12.291 dan utang lancar sebesar Rp541.594.650,00 sehingga *Quick Test rasionya* meningkat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan ditinjau dari likuiditas periode 2010-2011 mengalami peningkatan dibandingkan periode 2009-2010 dengan demikian hipotesis penelitian ditolak.

Total Debt to Total Asset Ratio tahun 2009 sebesar 28,24% meningkat sebesar 6,33% menjadi sebesar 34,56 % pada tahun 2010, ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 6,33% dari keseluruhan utang yang dibiayai dari modal perusahaan. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya kewajiban sebesar Rp6.829.855.383,00 di sisi lain terjadi kenaikan total aktiva sebesar Rp7.687.943.681,00. Dan *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2010 sebesar 34,56% menurun sebesar 6,92% menjadi sebesar 27,65% pada tahun 2011, ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 0,33% dari keseluruhan utang yang dibiayai dari total aktiva. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya kewajiban sebesar Rp7.212.745.603,00 dibarengi dengan penurunan total aktiva sebesar Rp7.658.778.447,00 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak stabil.

Total Debt to Total Equity Ratio tahun 2009 sebesar 40,88% meningkat 13,03% menjadi sebesar 53,91% pada tahun 2010, ini menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham meningkat sebesar 13,03%, ini disebabkan karena meningkatnya kewajiban

sebesar Rp6.829.855.383,00 dan modal sebesar Rp1.657.198.569, *Total Debt to Total Equity Ratio* tahun 2010 sebesar 53,91 % menurun 15,35% menjadi sebesar 8.56% pada tahun 2010, ini menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham menurun sebesar 15,35%, ini disebabkan karena menurunnya kewajiban sebesar Rp7.212.745.603,00 dan modal meningkat sebesar Rp95.561.806 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak stabil.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan ditinjau dari solvabilitas periode 2010-2011 mengalami peningkatan dibandingkan periode 2009-2010 dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Gross Profit margin tahun 2009 sebesar 19,39% meningkat sebesar 11,94% menjadi sebesar 31,33% pada tahun 2010, ini menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan meningkatkan keuntungan netto sebesar Rp. 11,94. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan pendapatan sebesar Rp68.550.272.141 yang dibarengi dengan penurunan harga pokok penjualan yang cukup besar yaitu Rp58.542.943.994,00, *Gross Profit margin* tahun 2010 sebesar 31,33% meningkat sebesar 1,90% menjadi sebesar 33,23% pada tahun 2011, ini menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan meningkatkan keuntungan netto sebesar Rp. 1,90. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan pendapatan sebesar Rp20.273.563.356 yang dibarengi dengan penurunan harga pokok

penjualan yang cukup besar yaitu 14.060.086.732,00 menunjukkan kinerja keuangan yang membaik dilihat dari *Gross Profit margin*.

Net Profit margin tahun 2009 sebesar -7,51% menurun sebesar 13,53% menjadi sebesar 6,02% pada tahun 2010, ini menunjukkan penurunan setiap rupiah dari hasil penjualan menurunkan keuntungan netto sebesar Rp. 13,53, *Net Profit margin* tahun 2010 sebesar 3.68 % menurun sebesar 4,70% menjadi sebesar 3.05% pada tahun 2011, ini menunjukkan penurunan setiap rupiah dari hasil penjualan menurunkan keuntungan netto sebesar Rp. 4,70 menunjukkan kinerja keuangan belum membaik dilihat dari *Net Profit margin*.

Return On Investment tahun 2009 sebesar -10,54% meningkat 13,19% menjadi sebesar 2,25% pada tahun 2010, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun perputarannya meningkat sebesar 13,19 kali atau setiap rupiah yang tertanam di aktiva selama setahun meningkatkan penghasilan *revenue* sebesar Rp13,19. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih sebesar Rp8.873.426.324,00 di sisi lain aktiva tetap meningkat sebesar Rp7.687.943.681,00, *Return On Investment* tahun 2010 sebesar 2,25% menurun 2,11% menjadi sebesar 1,31% pada tahun 2011, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun perputarannya menurun sebesar 2,11 kali atau setiap rupiah yang tertanam di aktiva selama setahun

menurunkan penghasilan *revenue* sebesar Rp2,11. Penurunan ini disebabkan karena penurunan laba bersih sebesar Rp1.561.635.062,00 meskipun aktiva tetap menurun sebesar Rp7.658.778.447,00 menunjukkan kinerja keuangan belum membaik dilihat dari *Return On Investment*.

Return On equity tahun 2009 sebesar -15,84% meningkat 19,35% menjadi sebesar 3,51% pada tahun 2010, ini menunjukkan bahwa dana pemilik perusahaan yang disetor dalam satu tahun meningkat sebesar Rp19,35% atau setiap rupiah yang tertanam di aktiva selama setahun menaikkan penghasilan *revenue* sebesar Rp19,35 bagi pemilik perusahaan. peningkatan ini disebabkan karena peningkatan laba bersih sebesar Rp8.873.426.324,00 di sisi lain modal meningkat sebesar Rp1.657.198.569, *Return On equity* tahun 2010 sebesar 3,51% menurun 3,31% menjadi sebesar 0,20% pada tahun 2011, ini menunjukkan bahwa dana pemilik perusahaan yang disetor dalam satu tahun menurun sebesar Rp91,44% atau setiap rupiah yang tertanam di aktiva selama setahun menurunkan penghasilan *revenue* sebesar Rp91,44 bagi pemilik perusahaan. Penurunan ini disebabkan karena penurunan laba bersih sebesar 1.561.635.062,00 di sisi lain modal yang disetor meningkat sebesar Rp95.561.806, ini menunjukkan kinerja keuangan belum membaik dilihat dari *Return On equity*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan ditinjau dari

profitabilitas periode 2010-2011 mengalami peningkatan dibandingkan periode 2009-2010 dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian maka kesimpulannya adalah :
Sumber :

1. Dilihat dari likuiditas perusahaan, maka PT. Mahir Jaya Mahakam Raya sudah dapat dikatakan likuid karena baik *Cas ratio*, *Current ratio*, *Quick Test Ratio* dari tahun 2009 ke tahun 2010 dan ke 2011 meningkat dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Dilihat dari solvabilitas perusahaan, maka PT. Mahir Jaya Mahakam Raya dapat dikatakan insolvabel karena baik *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Debt to Total* dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan dan ke 2011 mengalami penurunan yang berarti tidak stabil, dengan demikian hipotesis diterima.
3. Dilihat dari profitabilitasnya maka PT. Mahir Jaya Mahakam Raya menunjukkan ketidak stabilan yang terlihat karena *Net Profit margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* pada tahun 2011 mengalami penurunan, dengan demikian hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baridwan, Zaki, 2009, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- [2] Bringham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2005, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta.
- [3] Erhans dan Yusuf, 2005, *Pengantar Akuntansi I*, Ercontara Rajawali, Jakarta.
- [4] Harahap, Sofyan Safri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Rajawali Pers. Jakarta.
- [5] Jusup, Al Haryono, 2005, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I, Edisi Keenam, Cetakan Kedua, STIE-TKPN, Yogyakarta.
- [6] Munawir S., 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keduabelas, Liberti, Yogyakarta.
- [7] Martono dan dan agus Harjito, 2007, manajemen keuangan, cetakan keenam, ekonisia, yogyakarta.
- [8] Muslich, Mohammad, 2003, *Manajemen Keuangan Modern*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Nainggolan, Pahala, 2004, *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit PPM. Jakarta.
- [10] Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- [11] Sawir, Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia, Jakarta.
- [12] Simamora Henry, 2004, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- [13] Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.
- [14] Sundjaja, Ridwan S, dan Inge Bardian, 2003, *Manajemen Keuangan I*, Edisi Kelima, Literata Lintas Media, Jakarta.
- [15] Tunggal, Amin Wijaja, 2005. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- [16] Van Greuing, Hennie, 2001, *International Financial Reporting Standart*, Newey Reuse Edition, Clearance Center, Washington DC.
- [17] Waren, Fess, and Rollin, 2005, *Prinsip-prinsip akuntansi*, Alih bahasa Hyginus Ruswinarto, South Western Collage, USA.